

LAPORAN PENELITIAN



PENGARUH MEDIA VIDIO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, MOTIVASI TENTANG PEMERIKSAAN SADARI DALAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA TAHUN 2024

KETUA : Ns. Neneng Fitria Ningsih, M. Biomed : 1030097601
ANGGOTA : 1. Ns. Devi Eka Safitri, M. Kep : 1022068502
2. Mawar Rahma : 2214201137
3. Ulfatul Karimah : 2214201117

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Media Vidio Animasi terhadap Pengetahuan, sikap motivasi tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMA N1 Bangkinang Kota

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 371/ Keperawatan

Katua Peneliti

a. Nama Lengkap : Ns. Neneng Fitria Ningsih, S.Kep. M.Biomed

b. NIDN/NIP : 1030097601/ 096.542.008

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Sarjana Keperawatan

e. No Hp : +6285265499052

f. Email : nenengkuok76@gmail.com

Anggota (1)

a. Nama lengkap : Ns. Devi Eka Safitri, M. Kep

b. NIDN/NIP : 1022068502

c. Program Studi : Sarjana Keperawatan

Anggota (2)

a. Nama lengkap : Mawar Rahma

b. NIM : 2214201137

c. Program Studi : S1 Keperawatan

Anggota (3)

a. Nama lengkap : Ulfatul Karimah

b. NIM : 2214201117

c. Program Studi : S1 Keperawatan

Biaya Penelitian 6.000.000

Bangkinang, Agustus 2024
Peneliti

Dekan Fakultas Kesehatan

Dewi Anggriani Harahap, M.Keb Ns. Neneng Fitria Ningsih, S.Kep M.Biomed
NIP.TT 096.542.089 NIP.TT 096.542.008

Menyetujui
Ketua LPPM Universitas Palawan Tuanku Tambusai

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd

NIP-TT 096.542.108

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Penelitian ini.

Dalam penyelesaian laporan penelitian ini penulis banyak menerima masukan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

Penulis sadar bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, disebabkan karena keterbatasan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan tanggapan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan laporan penelitian ini.

Akhir kata kepada-Nya kita berserah diri, semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya dibidang kesehatan.

Bangkinang, Agutua 2024

Penulis

RINGKASAN

World Health Organisation (WHO) memperkirakan pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 685,000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, ada 7,8 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, hal tersebut menjadikan kanker payudara menjadi kanker paling umum di dunia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan, sikap dan motivasi tentang pemeriksaan SADARI dalam pencegahan kanker payudara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-ekperimen semu yang berfungsi untuk mengetahui segala gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu, pendekatan yang digunakan pada pre ekperimen semu ini adalah *one grup pretest posttest* dalam *one grup pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel adalah kuota sampling dimana sampelnya sebanyak 20 orang. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$), terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$) dan pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Peneliti berharap agar petugas Kesehatan dapat memberikan sosialisasi akan pentingnya pemeriksaan SADARI guna pencegahan kanker payudara

Kata Kunci : Pemeriksaan sadari, kanker payudara, Media video animasi

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN ORISINILITA	
PERNYATAAN PERSETUJUAN	
PERNYATAAN PENGESAHAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	
ABSTRACK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SKEMA	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI)	8
B. Remaja Putri	17
C. Media Video Animasi.....	19
D. Pengetahuan	29
E. Kerangka Teori	34
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kerangka Konsep	35
B. Defenisi Operasional	35
C. Hipotesis penelitian	36
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Etika Penelitian	41
E. Instrumen dan Bahan Penelitian	42
F. Prosedur Pengumpulan Data	42
G Pengolahan Data.....	44
H. Analisa Data	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dewasa ini sudah menunjukkan tren yang semakin banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya. Dimana tumor yang terjadi bisa menjadi kanker, bila tidak terdeteksi lebih awal. Meskipun tidak semuanya ganas, tetapi ini menunjukkan bahwa gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Deteksi dini yaitu periksa payudara sendiri atau SADARI terbukti sangat efektif dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan pada perempuan (Sulistiyowati, 2018)

Prevelensi kanker payudara di Indonesia pada usia 15-24 tahun mengalami peningkatan antara Riskesdes tahun 2013 dengan Rikesdes tahun 2018. Prevelensi tahun 2013 pada kelompok umur 15-24 tahun adalah 0,4% sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,6%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan prevelensi kanker payudara pada usia 15-24 tahun di Indonesia sebanyak 0,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bisa diterapkan pada remaja putri yang mengalami perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder yaitu masa pubertas mengalami pembesaran payudara terjadi pada usia 12-13 tahun (Wijayanti et al., 2020) Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan pada saat menstruasi, yaitu pada hari ke 7-10 dari hari pertama menstruasi karena pada saat itu pengaruh hormon estrogen dan progesteron sangat rendah dan pada saat itu jaringan kelenjar payudara dalam keadaan tidak oedema atau tidak

membengkak sehingga akan lebih mudah meraba adanya tumor atau kelainan (Piranti, 2021).

Pemahaman tentang upaya pencegahan melalui deteksi dini sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara sangat dibutuhkan sebelum masuk ke fase akhir yang sulit untuk diobati. Periksa payudara sendiri atau SADARI hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa, untuk itu penting mengedukasi masyarakat terhadap upaya pencegahan primer melalui deteksi dini. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melakukan edukasi. Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan pelatihan cara melakukan SADARI dapat membuat kanker payudara ditemukan dalam stadium dini sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitasnya (Sesrianty & Amalia, 2023)

Dalam penyampaian informasi khususnya kesehatan, media merupakan hal penting karena pesan-pesan yang disampaikan melalui media akan lebih mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan mampu memutuskan mengadopsi perilaku yang positif. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti mendengar, melihat secara langsung, melalui alat komunikasi televisi, radio, buku dan lain sebagainya. Keefektifan dari pendidikan kesehatan juga dipengaruhi oleh pemilihan media yang sesuai dengan sasaran dan topik yang diangkat. Sebab, media yang menarik dapat memberikan keyakinan dan membuat perubahan secara cepat terhadap kognitif, afektif dan psikomotor seseorang (Lilis et al., 2022).

Video animasi adalah media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian orang, mampu menyajikan objek secara detail dan

dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit. Video animasi sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran karena terbukti menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungan-hubungannya (Lilis et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti dkk, 2020) menyebutkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri terhadap sadari karena video animasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik serta menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil. Penelitian (Goyena, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan responden setelah diberikan intervensi berupa media audiovisual sebagai media penyuluhan. Media audiovisual mampu memberikan gambaran yang lebih nyata dan lebih menarik sehingga mudah diingat yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan responden setelah diberikan intervensi berupa media audiovisual sebagai media penyuluhan. Media audiovisual mampu memberikan gambaran yang lebih nyata dan lebih menarik sehingga mudah diingat. animasi dapat memberikan perhatian responden dengan baik, menarik dan mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di beberapa SMA N 1 Bangkinang Kota dimana peneliti membagikan kusioner masing masing kepada 10 responden yang terdiri dari SMA N 1 Kuok , SMA N 2 Bangkinang Kota dari hasil penelitian di SMA N 1 Bangkinang Kota didapatkan dari 10 responden 5 orang berpengetahuan baik, 3 orang berpengetahuan cukup dan 1 orang berpengetahuan rendah sedangkan di SMA N 1 Kuok dari 10 responden didapatkan 9 orang berpengetahuan baik dan 1 orang berpengetahuan cukup, dan

SMA N 2 Bangkinang Kota dari 10 responden didapatkan 7 orang berpengetahuan baik, 3 orang berpengetahuan cukup terkait pemeriksaan SADARI dari survey yang peneliti lakukan ternyata SMA N 1 Bangkinang Kota lebih rendah pengetahuannya terkait SADARI dibandingkan dua SMA lainnya sehingga dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di SMA N 1 Bangkinang Kota.

Banyak faktor yang melatar belakangi remaja putri tidak mengetahui tentang pemeriksaan SADARI salah satunya karena faktor pengetahuan dimana Pengetahuan merupakan aspek pokok untuk menentukan perilaku seseorang untuk menyadari dan tidak, maupun untuk mengatur perilakunya sendiri. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan remaja putri mau melakukan SADARI dengan teknik yang benar dan secara teratur. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri adalah dengan melakukan SADARI sehingga nanti ketika responden ini terjun ke masyarakat responden untuk memberikan promosi kesehatan responden sudah mengerti dan paham akan pemeriksaan SADARI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh Media Vidio Animasi terhadap Pengetahuan, sikap motivasi tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMA N 1 Bangkinang Kota Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk diketahui bagaimana Pengaruh Media Vidio Animasi terhadap Pengetahuan, sikap motivasi tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMA N 1 Bangkinang Tahun 2024

2. Tujuan khusus

- a) Diketahui distribusi rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMA N 1 Bangkinang Tahun 2024
- b) Diketahui distribusi rata-rata sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMA N 1 Bangkinang Tahun 2024
- c) Diketahui distribusi rata-rata motivasi remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMA N 1 Bangkinang Tahun 2024
- d) Diketahui Pengaruh Media Vidio Animasi terhadap Pengetahuan, sikap motivasi tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMA N 1 Bangkinang Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1) Teoritis

- a) Bagi Peneliti

Sarana pembelajaran tentang proses penelitian yang telah dijalani, dan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Pengaruh Media Vidio Animasi terhadap Pengetahuan, sikap motivasi tentang

pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMA N 1 Bangkinang Tahun 2024

b) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih baik lagi dengan metode dan cara yang berbeda, dan penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan ke variabel serta metode lainnya.

2) Praktis

a) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi terkait Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan remaja putri tentang sadari dini

b) Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat meningkatkan wahana keilmuan mahasiswa khususnya di bidang ilmu kesehatan

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul tentang Pengaruh Media Vidio Animasi terhadap Pengetahuan, sikap motivasi tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMA N 1 Bangkinang kota Tahun 2024, untuk objek penelitiannya adalah semua siswi yang berada di SMA N 1 Bangkinang kota dengan sampel dari penelitian ini sebanyak 20 orang dengan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre eksperimen semu* yang berfungsi untuk mengetahui segala gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu, pendekatan yang

digunakan pada pre ekperimen semu ini adalah *one grup pretest posttest* dalam *one grup pretest posttest* ini penelitian membandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *intervensi* dengan satu kelompok perlakuan dan menggunakan analisa *univariat* dan *bivariate* apabila $p \leq 0,05$.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

1. Defenisi SADARI

Salah satu cara untuk mengetahui adanya kelainan pada payudara adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau yang disebut dengan SADARI. SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Pemeriksaan ini dilakukan sendiri dengan cara berdiri di depan cermin dan dilakukan setiap bulannya oleh wanita yang berumur 20 tahun ke atas. (Olfah et al., 2013).

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah suatu cara untuk mengetahui bentuk normal payudara dan mendeteksi perubahannya yang dilakukan setiap bulan. Banyak wanita yang memiliki benjolan pada payudaranya. Tapi untuk mengetahui gumpalan mana yang normal dan tidak normal, perlu melakukan pemeriksaan teratur dan berulang untuk merasakan struktur payudara (Brown Zora, 2011).

SADARI merupakan pemeriksaan payudara yang paling mudah, sederhana, dan murah karena tidak membutuhkan biaya. Berbeda dengan jenis-jenis pemeriksaan payudara lainnya seperti mammografi, USG, MRI, PET Scan dan biopsi, dimana melibatkan tenaga medis dan peralatan canggih, dan membutuhkan biaya yang mahal. Pada pelaksanaan SADARI yang perlu dilakukan hanya meraba dan memeriksa payudara untuk

memastikan tidak ada benjolan atau kelainan apapun. Jika rutin dilakukan, dapat mendeteksi secara lebih dini dan cepat mendapat penanganan jika terdapat masalah atau kelainan pada payudara (Tim Naviri, 2016).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa SADARI merupakan pemeriksaan payudara yang paling sederhana untuk mendeteksi perubahan atau adanya kelainan pada payudara yang dilakukan setiap bulan secara teratur.

2. Tujuan

Tujuan dilakukannya SADARI yaitu untuk mendeteksi dini jika terdapat benjolan pada payudara, terutama yang dicurigai ganas, sehingga dapat menurunkan angka kematian. Meskipun kejadian kanker payudara pada wanita muda rendah, tetapi sangat penting untuk diajarkan SADARI sehingga terbiasa melakukannya di kala tua (Nugroho Taufan, 2011).

3. Waktu dan Frekuensi

Waktu terbaik untuk melakukan sadari yaitu 2-3 hari setelah menstruasi, ketika kelembutan atau pembengkakan payudara hilang. Jika pada saat melakukan SADARI terdapat gumpalan atau perubahan yang tidak normal pada payudara, maka lakukan pemeriksaan pada ahli medis untuk mengevaluasi payudara klinis (Brown Zora, 2011).

Menurut penelitian Sari Septiani dan Mahyar Suara tahun 2013, Waktu melakukan SADARI yaitu hari ke 7-10 terhitung saat hari pertama haid dan tidak ada kata terlalu dini untuk memulai SADARI karena saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia (15-20 tahun).

Dengan melakukan SADARI secara teratur, keberadaan kanker bisa ditemukan ketika masih berdiameter 1,2 cm. Sementara SADARI yang dilakukan tidak teratur, kanker biasanya baru ditemukan ketika mencapai diameter 2,5 cm. Jika wanita tersebut kurang terampil melakukannya, kanker yang ditemukan diamatannya bisa lebih besar lagi sekitar 3,5cm (Tim Naviri, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa waktu dilakukannya SADARI yaitu 2-3 hari setelah menstruasi atau hari ke 7-10 terhitung dari haid pertama yang dilakukan setiap bulan dan teratur agar dapat mendeteksi dini kanker kelainan pada payudara atau dapat menemukan kanker sebelum stadium lanjut.

4. Pentingnya SADARI dalam kesehatan payudara

Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling umum ditemukan pada wanita setelah kanker kulit, tetapi Hal ini dapat dicegah dengan melakukan SADARI dengan rutin dan teratur. Namun, yang menjadi masalah selama ini deteksi dini yang sebenarnya relatif mudah itu sering tidak dilakukan, dengan berbagai alasan. Padahal cara tersebut sangat efektif dalam mendeteksi perkembangan kanker, sekaligus memperbesar tingkat kesembuhan seseorang jika sel kanker ditemukan sejak stadium dini (Tim Naviri, 2016).

5. Perlu di Perhatikan Saat Melakukan SADARI

Dalam melakukan SADARI, berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan:

- a. Teraba benjolan
- b. Penebalan kulit.

- c. Perubahan bentuk dan ukuran.
- d. Pengerutan kulit.
- e. Keluar cairan dari putri susu padahal tidak sedang menyusui.
- f. Ada rasa nyeri pada payudara tanpa penyebab jelas.
- g. Pembengkakan lengan atas. Teraba benjolan diketiak.

Jika terdapat kelainan seperti yang disebutkan diatas maka segera periksakan diri kedokter agar dilakukan pemeriksaan lebih lanjut (Tim Naviri, 2016).

6. Cara Pemeriksaan Payudara Sendiri

- a. Buka seluruh pakaian bagian atas kemudian berdiri didepan cermin dengankedua lengan tergantung lepas didalam ruangan yang terang.

Perhatikan payudara :

- 1) Bentuk dan ukuran payudara kanan dan kiri apakah simetris
- 2) Bentuknya membesar atau mengeras
- 3) Putri lurus kedepan atau berubah arah atau putri tertarik ke dalam
- 4) Putri atau kulitnya ada yang lecet
- 5) Kulit tampak kemerahan, kebiruan atau kehitaman
- 6) Kulit menebal dengan pori-pori melebar (seperti kulit jeruk), permukaan kulit mulus, tidak ada kerutan dan cekungan



Gambar 2.1 Langkah 1

- b. Ulangi pengamatan pada langkah satu dengan posisi kedua tangan lurus keatas



Gambar 2.2 Langkah II

- c. Ulangi kembali pengamatan pada langkah satu dengan posisi tangan dipinggang



Gambar 2.3 Langkah III

- d. Gunakan keempat jari tangan kanan yang saling dirapatkan untuk meraba payudara dengan gerakan keatas dan kebawah mulai dari tepi paling kiri hingga ke tepi paling kanan lalu rasakan apakah terdapat benjolan



Gambar 2.4 Langkah IV

- e. Berbaring di tempat tidur dan letakkan bantal tipis dibawah bahu kiri dan lengan kiri direntangan keatas samping kepala kemudian gunakan. Keempat jari tangan kanan yang saling dirapatkan untuk meraba payudara dengan gerakan memutar (seperti membuat lingkaran kecil-

kecil) mulai dari tepi payudara hingga ke puting susu. Kemudian rasakan apakah terdapat benjolan



Gambar 2.5 Langkah V

- f. Kemudian ulang langkah kelima dengan posisi berdiri



Gambar 2.6 Langkah VI

- g. Gunakan kedua tangan secara lembut pijat payudara dari tepi hingga ke puting untuk mengetahui ada tidaknya cairan yang keluar dari puting payudara



Gambar 2.7 Langkah VII

- h. Meraba ketiak dan area sekitar payudara untuk mengetahui adanya benjolan (Tim Navira, 2016).



Gambar 2.8 Langkah VIII

7. Faktor Resiko Kanker Payudara

- a. Tidak menikah
- b. Tidak pernah melahirkan
- c. Tidak pernah menyusui
- d. Pernah operasi payudara karena tumor ganas payudara
- e. Terdapat riwayat kanker dalam keluarga
- f. Usia haid pertama kurang dari 12 tahun
- g. Usia menopause setelah umur 55 tahun
- h. Melahirkan anak pertama setelah 30 tahun
- i. Terkena radiasi pada bagian dada
- j. Penggunaan hormone
- k. Obesitas setelah menopause
- l. Malas bergerak
- m. Konsumsi alcohol
- n. Pola makan yang buruk
- o. Merokok (Tim Naviri, 2016 dan Syafrudin dkk, 2011)

8. Kelainan Pada Payudara yang Perlu di Waspadai

Kelainan yang perlu diwaspadai sebagai gejala kanker payudara:

a. Benjolan

Gejala kanker payudara paling mudah dikenali yaitu munculnya benjolan yang tidak normal. Umumnya, benjolan tersebut bisa diraba sendiri, meski kadang hanya bisa diketahui keberadaannya melalui pemeriksaan mammograf. Benjolan keras dengan bentuk yang tidak teratur perlu diwaspadai, dibandingkan dengan benjolan yang lunak dan bulat. Benjolan lunak biasanya dipicu oleh kista, meski kista juga bisa mengeras jika mengalami pengapuran.

b. Pembengkakan

Payudara bisa membengkak karena kehamilan atau karena adanya retensi (penumpukan) cairan akibat terlalu banyak mengonsumsi garam. Namun, pembengkakan akibat kanker biasanya tidak simetris antara payudara kiri dan kanan

c. Iritasi kulit

Kanker payudara juga bisa ditandai dengan kulit atau putri yang memerah, tebal dan bersisik. Jika tanda-tanda itu muncul, meski tidak sedang mengalami infeksi kulit dan tidak memiliki alergi terhadap bahan kimia pada pakaian, sabun, dan lotion, sebaiknya segera periksakan diri ke dokter.

d. Nyeri dibagian puting

Munculnya nyeri dibagian putri bisa disebabkan oleh kista, namun juga bisa disebabkan oleh sel kanker. Untuk dapat membedakannya, perlu memeriksakan segera ke dokter.

e. Puting tenggelam

Meski jarang, tumbuhan sel kanker payudara disekitar aerola jugabisa menyebabkan putri tenggelam (*nipple retraction*). Gejala tersebut bertahan hingga beberapa pekan, ada kemungkinan terjadi traksi atau pengencengan kelenjar susu, yang terjadi karena terdesak oleh sel tumor.

f. Cairan aneh diputing

Selain susu, cairan apapun yang keluar dari putri patut diwaspadai, terutama jika berwarna merah atau coklat. Biasanya, dokter akan melakukan ductogam, yaitu pemeriksaan sejenis mammograf untuk memeriksa kelainan kelenjar susu, lalu mengamati cairan yang keluar dibawah mikroskop untuk mengetahui adanya sel kanker didalamnya.

g. Pembengkakan kelenjer getah bening

Kanker payudara selalu ditandai dengan pembengkakan kelenjar getah bening didaerah ketiak. Jika mendapat hal tersebut, segera periksakan diri untuk mengantisipasi kemungkinan yang terjadi, meski kadang-kadang infeksi juga bisa menyebabkan bagian ini membengkak (Tim Navari, 2016).

B. Remaja Putri

1. Pengertian

Pengertian remaja menurut WHO adalah kelompok penduduk yang berusia antara 10-19 tahun yang memiliki ciri-ciri sedang mengalami transisi biologis (fisik), psikologis (jiwa) maupun sosial ekonomi. Desmita dan Idhami (2006), menyebutkan bahwa rentang remaja bisa dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- a. Masa pra remaja : usia 10-12 tahun
- b. Masa remaja awal : usia 12-15 tahun
- c. Masa remaja pertengahan : usia 15-18 tahun
- d. Masa remaja akhir : usia 18-21 tahun

Pada remaja putri, puncak pertumbuhan terjadi sekitar 12-18 bulan sebelum mengalami menstruasi pertama yaitu sekitar usia 10-14 tahun (Briawan, 2007). Selama masa remaja, kebutuhan zat besi akan meningkat drastis sebagai hasil dari ekspansi total volume darah, peningkatan massa lemak tubuh dan terjadinya menstruasi

2. Tahapan remaja

Menurut Santrok (2013) masa remaja dibagi menjadi beberapa tahap yaitu

- a. Remaja awal pada usia 11-14 tahun.

Remaja awal biasanya berada pada tingkat SMP, perubahan yang terjadi pada masa ini sangat cepat, baik pertumbuhan fisik dan kapasitas intelektual. Pada masa ini tugas perkembangannya lebih dipengaruhi oleh perubahan fisik dan mental yang cepat yaitu adaptasi dan penerimaan keadaan tubuh yang berubah.

- b. Remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun

Biasanya duduk dibangku SMA pada masa ini remaja secara fisik menjadi percaya diri dan mendapatkan kebebasan secara psikologis dari orang tua, memperluas pergaulan dengan teman sebaya dan mulai mengembangkan persahabatan dan keterkaitan dengan lawan jenis

c. Remaja khir pada usia 18-22 tahun

Umumnya terjadi pada akhir SMA sampai individu mencapai pematangan fisik, emosi dan kesadaran akan keadaan sosialnya memiliki identitas personal dalam relasi dengan orang lain mengetahui peran sosial sistem nilai dan tujuan dalam hidupnya

3. Ciri Perkembangan Remaja Putri

Ciri-ciri perkembangan remaja putri antara lain :

a. Perubahan Tubuh Pada Masa Puber

1) Perubahan ukuran tubuh

Perubahan fisik utama pada masa puber adalah perubahan ukuran tubuh dalam tinggi dan berat badan

2) Perubahan proporsi tubuh

Perubahan fisik pokok yang kedua adalah perubahan proporsi tubuh

b. Akibat perubahan remaja putri pada masa puber

1) Akibat terhadap keadaan fisik

2) Akibat pada sikap dan perilaku

C. Media Video Animasi

1. Media

a. Pengertian media

Kata “media” berawal dari bahasa Latin yakni “medius” yang secara harfiah dapat diartikan „tengah“, „perantara“, atau „pengantar“. sehingga secara bahasa media berarti suatu pengantar pesan dari sipengirim kepada sipenerima pesan. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung didefinisikan sebagai alat-alat yang berkaitan

dengan grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, serta menyusun kembali informasi yang visual atau verbal (Arsyad, 2018). Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (Association and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi (Sadiman, 2019)

Gagne (dalam Sadiman, 2019) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media adalah suatu proses belajar dan mengajar yang sering diartikan sebagai alat-alat grafis fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang visual atau verbal (Kustandi, 2015)

Dari pendapat beberapa pakar dapat dipahami bahwasanya media merupakan suatu alat yang dipergunakan yang memiliki fungsi untuk memproses, menangkap dan menyampaikan informasi dari seseorang kepada orang lain yang menerimanya, sehingga pesan-pesan dapat dipahami dengan mudah.

b. Kegunaan media

Secara umum media dalam pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti:

- a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model
 - b. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - c. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal.
 - d. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan melalui film, gambar, slide, atau simulasi computer
 - e. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 - f. Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal media pendidikan berguna untuk meningkatkan kegairahan belajar memungkinkan peserta didik belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya.
4. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.

5. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Menurut Kemp & Dayton, meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar peserta didik yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

c. Klasifikasi media

Bretz mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok yaitu : suara, visual, dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu : gambar, garis 9 (line graphic), dan symbol merupakan suatu kontinum dari

bentuk dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Bretz juga membedakan antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording) sehingga, terdapat 8 klasifikasi media :

1. Media audiovisual gerak,
2. Media audiovisual diam
3. Media audio seni gerak
4. Media visual gerak
5. Media visual diam
6. Media seni-gerak
7. Media audio
8. Media cetak.

Hal ini memiliki nilai positif dalam memberikan pilihan karier secara selektif kepada para pendidik dalam menggunakan suatu media sesuai dengan apa yang telah digariskan di dalam tujuan pembelajaran dan materi, serta kondisi psikologis para peserta didik.

2. Video

a. Pengertian

Kata video berawal dari bahasa latin yang diartikan dengan arti “saya lihat”. di dalam bahasa inggris video berawal dari kata Vi yakni visual yang memiliki arti gambar dan DEO yang merupakan singkatan dari audio yang memiliki arti suara. Video merupakan bahan ajar non cetak yang dapat memberikan informasi secara luas dan tuntas karena dapat disampaikan ke hadapan siswa secara langsung (Fitriansyah, 2017). Video menjadi media yang efektif dalam membantu proses pembelajaran baik pembelajaran masal, individual, maupun

kelompok. Video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audionya dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto, 2016). Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapainya tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk (Arsyad, 2018).

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa video dapat membantu proses belajar siswa untuk mengamatin terhadap suatu objek, dari adanya media video tersebut tentunya telah dapat merangsang para peserta didik di dalam memahami seluruh subtansi materi pembelajaran yang disajikan secara lebih mudah dan menarik.

b. Tujuan

Dalam mengembangkan suatu produk pembelajaran, penting sekali menentukan dan memperhatikan tujuan dari penggunaan produknya. Adapun tujuan video pembelajaran untuk pengenalan karier kepada siswa antara lain adalah

1. Kognitif, menyangkut kemampuan mengingat kembali dan kemampuan untuk memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi dari rekaman aktual pada peristiwa terkini. Video mengandung unsur warna, suara, dan gerak yang mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

2. Afektif, video mampu menggunakan efek dan tehnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi peserta didik.
 3. Psikomotor, video adalah media yang tepat dalam memberikan contoh-contoh keterampilan yang berkaitan dengan gerak dan penampilan serta peragaan
- c. Manfaat penggunaan media video
- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
 - 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
 - 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
 - 4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu dan.
 - 5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

3. Animasi

a. Pengertian

Kata Animasi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu animo yang berarti hasrat, keinginan atau minat. Pada masyarakat kuno, animisme adalah suatu kepercayaan bahwa semua benda mempunyai jiwa (hidup). Dalam bahasa Inggris menjadi animate yang berarti memberi hidup (to give life to) atau animation berarti ilusi dari gerakan atau hidup. Kemudian animasi dipahami juga membuat film karton (the making of cartoons). Lazimnya istilah animation yang berarti ilusi dari gerakan, atau hidup (Ranang, 2018).

Animasi diartikan sebagai gerakan image atau video, sama halnya dengan gerakan orang yang sedang melakukan suatu kegiatan, dan lain-lain. Konsep animasi ini menggambarkan tentang sulitnya untuk menyajikan informasi dengan suatu bentuk gambar, maupun sekumpulan gambar. Sedangkan menurut “Merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan”. Animasi mewujudkan ilusi (illusion) bagi gerakan”. Animasi mewujudkan ilusi (illusion) bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan satu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit (progressively) pada kecepatan yang tinggi. Animasi digunakan untuk memberi gambaran pergerakan bagi sesuatu objek. Animasi membolehkan sesuatu objek yang tetap atau static dapat bergerak dan kelihatan seolah-olah hidup. Animasi multimedia merupakan proses pembentukan gerak dari berbagai media atau objek yang divariasikan dengan efek-efek dan filter gerakan transisi. Suara-suara yang selaras dengan gerakan animasi tersebut.

b. Jenis animasi

Animasi yang sering kita lihat memiliki bentuk dan ragam sesuai dengan fungsi maupun merancu pada teknik pembuatannya. Jenis-jenis animasi diantaranya :

1) Animasi Cell

Kata Cell berasal dari kata celluloid yang merukan materi yang digunakan untuk membuat film gambar bergerak pada tahuntahun awal animasi. Animasi cel biasanya merupakan lembaranlembaran yang membentuk animasi tunggal. Masing-masing sel merupakan

bagian yang terpisah, misalnya antara obyek dengan latar belakangnya, sehingga dapat saling bergerak mandiri.

2) Animasi frame

Animasi frame adalah bentuk animasi paling sederhana. Contohnya ketika kita membuat gambar-gambar yang berbedabeda gerakannya pada sebuah tepian buku kemudian kita buka buku tersebut dengan menggunakan jempol secara tepat maka gambar akan kelihatan bergerak

3) Animasi sprite

Pada animasi spirite, gambar digerakkan dengan latar belakang yang diam. Spirite adalah bagian dari animasi yang bergerak secara mandiri, seperti misalnya : burung terbang, planet yang berotasi, bola memantul, ataupun logo yang berputar.

4) Animasi path

Animasi path adalah animasi dari obyek yang bergerak sepanjang garis kurva yang ditentukan sebagai lintasan. Misalnya dalam pembuatan animasi kereta api, pesawat terbang, burung dan lain-lain yang membutuhkan lintasan gerak tertentu. Pada kebanyakan animasi path dilakukan juga efek looping yang membuat gerakan path terjadi secara terus menerus

5) Animasi spline

Spline adalah representasi matematis dari kurva. Sehingga gerakan obyek tidak hanya mengikuti garis lurus melainkan berbentuk kurva

6) Animasi vector

Vector adalah garis yang memiliki ujung pangkal, arah, dan panjang. Animasi vector mirip dengan animasi sprite, tetapi animasi sprite menggunakan bitmap sedangkan animasi vektor menggunakan rumus matematika untuk menggambarkan spritenya

7) Animasi karakter

Animasi karakter biasanya terdapat di film kartun. Semua bagian dalam film kartun selalu bergerak bersamaan. Apapun jenis animasinya, yang penting adalah memberikan efek hidup (visual efek) pada gambar atau obyek

8) Motion graphics

Percabangan dari seni desain graphics yang merupakan penggabungan dari ilustrasi, tipografi, fotografi, dan videografi dengan menggunakan teknik animasi.

D. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang diketahui, dimana hal ini berhubungan dengan kepandaian seseorang. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2018).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif menurut Mubarak (2015) mempunyai enam tingkat yaitu :

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (Comprehension)

Kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Aplication)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada suatu kondisi real (sebenarnya)

d. Analisis (Analysis)

Kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen, tapi masih dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam batas keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (Evaluation)

Kemampuan untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2018).

b. Informasi

Media Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya.

walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah

g. Pekerjaan

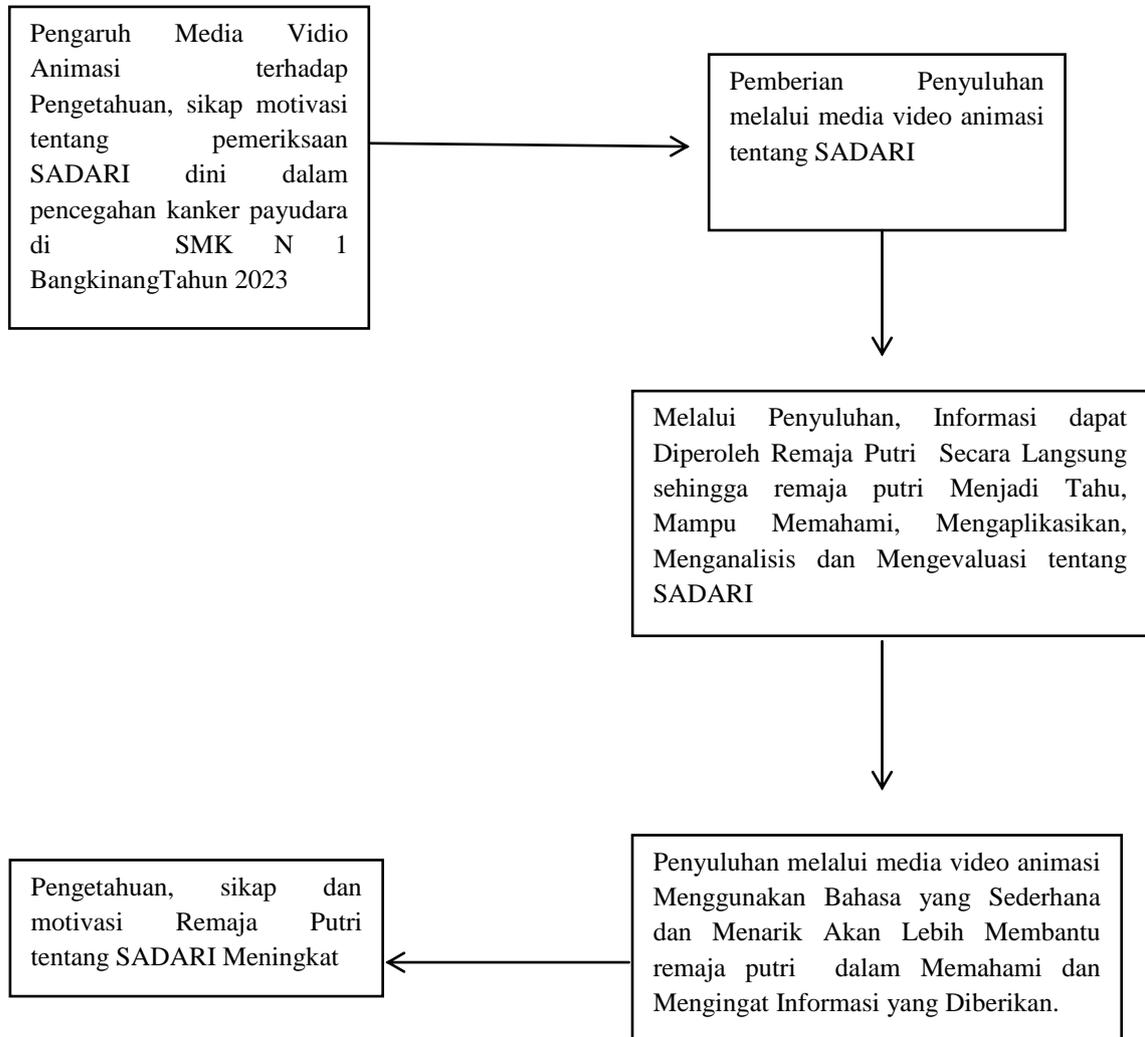
Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan. Menurut Arikunto dalam tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala berikut, yaitu:

- 1) Baik (jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
- 2) Cukup (jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
- 3) Kurang (jawaban terhadap kuesioner

E. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

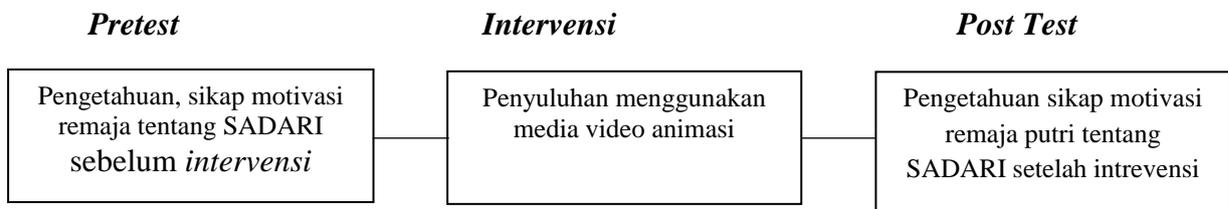
Sumber : Agustiansyah (2009), Ekayani (2015), (Notoatmodjo, 2018).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kerangka Konsep

Notoadmodjo 2018 menjelaskan yang dimaksud kerangka konsep adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara *variabel* yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti



Skema 3.1
Kerangka Konsep

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah batasan tentang variabel-variabel yang akan di teliti atau di amati. Defenisi *operasional* ini berfungsi untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap *variabel-variabel* yang bersangkutan serta pengembangan *instrumen* (alat ukur)

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pre test Pengetahuan	Semua bentuk informasi yang diketahui oleh responden sebelum intervensi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	Kuesioner	Menggunakan kuisisioner yang berjumlah 10 pertanyaan yang terdiri dari 4 item pilihan jawaban dimana 0 = Jika jawaban salah 1 = Jika jawaban benar	Rendah: \leq mean 5.5 Tinggi : $>$ mean 5.5 (Ahyar et al., 2020)	Ordinal
	Post test Pengetahuan	Semua bentuk informasi yang diketahui oleh responden setelah intervensi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	Kuesioner	Menggunakan kuisisioner yang berjumlah 10 pertanyaan yang terdiri dari 4 item pilihan jawaban dimana 0 = Jika jawaban salah 1 = Jika jawaban benar	Rendah: \leq mean 8.6 Tinggi : $>$ mean 8.6 (Ahyar et al., 2020)	Ordinal
2	Pre test Sikap	Respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan	Kuesioner	Wawancara	Negatif jika skore < 45 Positif jika skore ≥ 45 (Notoadmodyo, 2020).	Nominal
	Post test Sikap	Respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan	Kuesioner	Wawancara	Negatif jika skore < 45 Positif jika skore ≥ 45 (Notoadmodyo, 2020).	Nominal

3	Pre test Motivasi	Interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku	Kuesioner	Wawancara	Rendah jika skor < 32.1 Tinggi jika skor \geq 32.1 (Notoadmodjo, 2020).	Nominal
	Post test Motivasi	Interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku	Kuesioner	Wawancara	Rendah jika skor < 32.1 Tinggi jika skor \geq 32.1 (Notoadmodjo, 2020).	Nominal
4.	Media video animasi	Penyampaian informasi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang berbentuk video animasi berupa gambar serta suara	Media Video	-	-	-

C. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dini di SMK N 1 Bangkinang Tahun 2023

Ha Ada Pengaruh Media Vidio Animasi sikap tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMK N 1 Bangkinang Tahun 2023

Ha Ada Pengaruh Media Vidio Animasi motivasi tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMK N 1 Bangkinang Tahun 2023

Ho : Tidak Ada Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dini di SMK N 1 Bangkinang Tahun 2023

Ho Tidak Ada Pengaruh Media Vidio Animasi sikap tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMK N 1 Bangkinang Tahun 2023

Ho Tidak Ada Pengaruh Media Vidio Animasi motivasi tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMK N 1 Bangkinang Tahun 2023

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre ekperimen semu* yang berfungsi untuk mengetahui segala gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu, pendekatan yang digunakan pada pre ekperimen semu ini adalah *one grup pretest posttest* dalam *one grup pretest posttest* ini penelitian membandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *intervensi* dengan satu kelompok perlakuan (Notoadmodjo, 2018).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang berada di SMK N 1 Bangkinang Tahun 2023. Dimana gambaran populasi yang didapatkan sebanyak 20 orang

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dimana semuanya menjadi sampel

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SMK N 1 Bangkinang Tahun 2023

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian pada bulan Juni s/d Juli 2023

D. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan rekomendasi dari institusi tempat penelitian, penelitian menggunakan etika sebagai berikut :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek

E. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden Siswanto (2017). Peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu berupa kuisisioner. Kuisisioner ini terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice). 5 untuk sikap dan 5 untuk motivasi. Bahan penelitian berupa media video animasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengukur pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dari hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Ada 2 metode untuk memperoleh data yaitu :

1. Data primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuisisioner yang telah tersedia untuk mendapatkan identitas umum remaja serta mengukur tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban (Notoatmodjo S, 2018).

2. Data sekunder

Data Sekunder Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu dari literatur, artikenal, jurnal, instansi serta situs dari internet yang berkenaan dengan penelitian

yang dilakukan (Notoatmodjo S, 2018).

Tahapan pengumpulan data antara lain :

a) Tahapan awal

Kelompok intervensi diberikan pretest dengan menggunakan kuesioner sebelum diberikan intervensi dengan media video animasi. Setelah diberikan pretest maka peneliti akan menghitung hasil pretest tersebut. Kuesioner pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berisi 10 pertanyaan dengan soal pilihan ganda

b) Tahapan pelaksanaan

Pemberian intervensi berupa memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video animasi yang berisikan materi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Video animasi yang diberikan sebanyak satu video dengan materi yang sudah tercantum sesuai dengan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri. Durasi video selama 5-10 menit. Intervensi diberikan sebanyak 1 kali penayangan video dilakukan di dalam ruangan dengan menggunakan LCD dan speaker. Waktu intervensi selama 1 hari dengan materi tentang pengertian, manfaat, cara melakukan, tanda dan gejala, dan waktu pelaksanaan (Piranti, 2021).

c) Tahap Akhir

Setelah dilakukan intervensi edukasi kesehatan menggunakan media video animasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) maka kelompok diberikan test akhir (posttest) dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat pretest. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata tingkat pengaruh penggunaan media video animasi

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan perlakuan tentang SADARI pada siswi SMA (Piranti, 2021).

G. Pengolahan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan yaitu lembar kuisisioner penelitian. Setelah data terkumpul, dianalisis, kemudian data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan data)

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian kuisisioner penelitian.

2. *Coding* (Mengkoding data)

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data.

3. *Processing* (Memasukkan data)

Setelah semua lembar observasi terisi serta telah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di *entry* dapat dianalisis. *Processing* dapat dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari hasil *observasi* secara *komputerisasi*.

4. *Cleaning* (Membersihkan data)

Pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak (Notoadmodjo 2018).

H. Analisa Data

1. Analisa *Univariat*

Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap *variabel* penelitian, yang disajikan dalam bentuk statistik

deskriptif meliputi *mean dan standar deviasi* dan *variabel* yang diteliti adalah pengetahuan remaja putri (Notoadmodjo 2018).

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dalam hasil penelitian dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat yang digunakan untuk menentukan rata-rata skor variabel independent terhadap variabel dependent mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Data analisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat rata-rata skor yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMK N 1 Bangkinang. Nilai proporsi yang didapat dalam bentuk persentase yang diinterpretasikan dengan menggunakan kategori

2. Analisa *Bivariat*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji statistic *Kolmogrov smirnov* dan diperoleh hasil data tidak berdistribusi normal sehingga dapat digunakan uji statistik *Wilcoxon*

BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Analisa Bivariat

1. Rata-rata frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video animasi

Tabel 1
Rata-rata frekuensi pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media video animasi

Pengetahuan	Mean	N	Std Deviasi	P value
Pengetahuan sebelum	3.80	20	1.609	0.000
Pengetahuan sesudah	7.45	20	1.536	

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan media video animasi adalah 3.80 dengan standar deviasi 1.609 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan pengetahuan responden 7.45 dengan standar deviasi 7.45. Hasil uji statistic dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$).

2. Rata-rata frekuensi sikap sebelum dan sesudah diberikan media video animasi

Tabel 2
Rata-rata frekuensi pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media video animasi

Sikap	Mean	N	Std Deviasi	P value
Sikap sebelum	25.25	20	3.259	0.000
Sikap sesudah	32.85	20	3.937	

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa rata-rata sikap responden sebelum diberikan media video animasi adalah 25.25 dengan standar deviasi 3.259 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan sikap responden 32.85 dengan standar deviasi 3.937. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$).

3. Rata-rata frekuensi motivasi sebelum dan sesudah diberikan media video animasi

Tabel 3
Rata-rata frekuensi motivasi remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media video animasi

Motivasi	Mean	N	Std Deviasi	P value
Motivasi sebelum	25.-5	20	3.410	0.000
Motivasi sesudah	35.40	20	2.703	

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa rata-rata motivasi responden sebelum diberikan media video animasi adalah 25.05 dengan standar deviasi 3.410 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan motivasi responden 35.40 dengan standar deviasi 2.703. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$).

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan media video animasi adalah 3.80 dengan standar deviasi 1.609 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan pengetahuan responden 7.45 dengan standar deviasi 7.45. Hasil uji statistic dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Karena adanya pengetahuan tersebut merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Sulistina (2013), menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, usia, minat, lingkungan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi. Sesuai dengan Notoatmodjo (2013), yang mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut secara benar. Menurut asumsi peneliti ada hubungan pengetahuan dan pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI menggunakan media video animasi

disebabkan karena responden merasa penting akan informasi yang diberikan dan ditambah dengan media video animasi membuat responden tertarik untuk menyimak dan memperhatikan materi yang diberikan sehingga ketika dilakukan penelitian ternyata banyak diantara responden yang meningkat pengetahuannya

B. Sikap

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa rata-rata sikap responden sebelum diberikan media video animasi adalah 25.25 dengan standar deviasi 3.259 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan sikap responden 32.85 dengan standar deviasi 3.937. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana dan merupakan respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap juga dapat didefinisikan sebagai afek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek. Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari sikap yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu. Tingkatan sikap adalah menerima, merespons, menghargai dan bertanggung jawab. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan factor emosional. sikap merupakan

kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.. Sikap memiliki beberapa tingkatan yaitu: Menerima (receiving) adalah mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan, merespons (responding) adalah memberikan jawaban jika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, menghargai (valuing) adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah, bertanggung jawab (responsible) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risikonya. Mengutip dari Purwanto bahwa sikap dapat bersifat positif dan negative. Sikap positif: kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap negatif : terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Adapun indikator sikap adalah: Kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal- hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sikap. Afektif, berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Konaktif, berhubungan dengan kecendrungan bertindak terhadap objek sikap. Menurut asumsi peneliti ada hubungan antara sikap responden dengan pemeriksaan sadari dalam pencegahan kanker payudara dengan media video disebabkan karena merasa penting sekali informasi tentang SADARI ditambah lagi dengan menggunakan video animasi yang menarik sehingga membuat responden lebih paham dan mengerti akan informasi yang diberikan khususnya tentang pemeriksaan sadari selain itu responden juga merasa penting untuk mengetahui hal tersebut karena melihat dan mendengar ada orang yang terkena kanker payudara sudah stadium lanjut sehingga perlu dilakukan pencegahan salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri

C.Motivasi

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa rata-rata motivasi responden sebelum diberikan media video animasi adalah 25.05 dengan standar deviasi 3.410 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan motivasi responden 35.40 dengan standar deviasi 2.703. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Ketegangan yang terjadi dalam diri seseorang dapat menimbulkan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, individu tersebut memperoleh suatu hasil. Hasil inilah yang memberikan kepuasan bagi seseorang. Dengan kepuasan tersebut, maka terpenuhilah kebutuhan yang diinginkan. Motivasi atau motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Motif tidak dapat diamati, yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi secara umum dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri orang tersebut,

yang mendorong dirinya menjadi produktif. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditingkatkan oleh lingkungan kerja atau penghargaan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi: Faktor dalam diri individu, meliputi : persepsi, pendidikan atau pengetahuan, dan sikap, sedangkan faktor dari luar diri individu, meliputi : sumber daya atau sarana penunjang dan kondisi geografis. Indikator-indikator motivasi sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan pemeriksaan payudara sendiri, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya kegiatan yang menarik untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Menurut Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati dan kebutuhan aktualisasi diri. Setiap individu memiliki kebutuhan yang kemudian mendorong keinginan untuk berusaha bagaimana caranya agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Keinginan yang belum terpenuhi akan menaikkan tensi atau menaikkan ketegangan. Ketegangan yang terjadi dalam diri seseorang dapat menimbulkan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Berdasarkan Tindakan yang dilakukan, individu tersebut memperoleh suatu hasil. Hasil inilah yang memberikan kepuasan bagi seseorang. Dengan kepuasan tersebut, maka terpenuhilah kebutuhan yang diinginkan Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Ripi terhadap mahasiswi di Stikes Persada Husada Indonesia Jakarta (2012) hasil uji statistik diperoleh nilai P value sebesar 0,000 dan nilai $P < \alpha$ yang artinya ada hubungan antara perilaku dan motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri di Stikes Persada Husada Indonesia

Jakarta Tahun 2012 Menurut asumsi peneliti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$) hal ini dikarenakan keinginan dan motivasi yang kuat sehingga menimbulkan kepuasan seseorang responden sehingga mendorong seorang responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sehingga responden mampu mengulang lagi dan seterusnya, Selain itu ada juga responden yang termotivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena melihat tetangga mereka yang terkena kanker payudara sehingga timbulah dorongan untuk menyimak informasi yang diberikan melalui video animasi dengan adanya dorongan atau motivasi melakukan pemeriksaan sadari guna pencegahan kanker payudara sehingga bisa mendeteksi secara dini kelainan pada payudara dan dapat menemukan kanker payudara pada stadium awal.

SIMPULAN Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$), terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$) dan pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Peneliti berharap agar petugas Kesehatan dapat memberikan sosialisasi akan pentingnya pemeriksaan SADARI guna pencegahan kanker payudara

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan media video animasi adalah 3.80 dengan standar deviasi 1.609 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan pengetahuan responden 7.45 dengan standar deviasi 7.45. Hasil uji statistic dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$).
2. Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa rata-rata sikap responden sebelum diberikan media video animasi adalah 25.25 dengan standar deviasi 3.259 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan sikap responden 32.85 dengan standar deviasi 3.937. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$).
3. Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa rata-rata motivasi responden sebelum diberikan media video animasi adalah 25.05 dengan standar deviasi 3.410 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan motivasi responden 35.40 dengan standar deviasi 2.703. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Pengaruh Media Vidio Animasi terhadap Pengetahuan, sikap motivasi tentang pemeriksaan SADARI dini dalam pencegahan kanker payudara di SMK N 1 Bangkinang Tahun 2023

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih baik lagi dengan metode dan cara yang berbeda, dan penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan ke variabel serta metode lainnya.

3. Bagi SMK Prima Nusantara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi terkait Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan remaja putri tentang sadari dini

4. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat meningkatkan wahana keilmuan mahasiswa khususnya di bidang ilmu kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Ranang, dkk. *Animasi Kartun Dari Dialog Sampai Digital*. Jakarta: PT. Alfabeta
- Ahyar, Hardani et al. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Amaliyyah, R. (2021). *Pengaruh penyuluhan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri di SMK Life Skill*. February, 6.
- Arsyad, Azhar. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Brown, Zora K., dan Boatman, K.K. 2011. *100 Tanya-jawab Mengenai Kanker*
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Elex Media KomutindoPiranti, V. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Elex Media KomutindoWijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>
- Fitriansyah.(2017). *Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah Announcing (Teknik Olah Suara) di Akademik Komunikasi Bina Sarana Informatika*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Indah, J., & Junaidi, J. (2021). *Efektivitas penggunaan poster dan video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang buah dan sayur pada siswa Dayah Terpadu Inshafuddin*. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.311> Index, 2018
- Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lilis, Dewi Nopiska, Yuli Suryanti, Dona Fajrianti, and Dini Wahyu Fitria. 2022. "Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku WUS." *Jambura Journal Of Health Sciences and Research* 4: 35–43.
- Marfuatin, T W, H S W Nugroho, and A N Hanifah. 2021. *Meningkatkan Keterampilan Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Menggunakan Media Whatsapp*. <http://repo.poltekkesdepkessby.ac.id/2433/%0Ahttp://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/2433/1/bumo-sadari.pdf>.

- Mubarak, Wahit Iqbal., Lilis Indrawati., & Joko Susanto. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar* (hlm. 3-24). Jakarta: Salemba Medika
- Naviri, Tim. (2016). *Buku Pintar Kesehatan dan Kecantikan Payudara*. Jakarta: PT
- Notoatmojo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rhineka Cipta
- Nugroho, Taufan. (2011). *Buku ajar obstetric untuk mahasiswa kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika. Olfah, et. al. (2013). *Kanker payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Payudara. PT Indeks, Jakarta Disertai dengan Kematian.” *Journal of Wulandari, E. T., Putra, A. N., Fitri, D. M., & Sari, F. K. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Al-Hamid. Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan, VIII(2).*
- Persada. Briawan D. *Anemia: Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. Jakarta: EGC; 2014
- Piranti, Violani. 2021. “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.” *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*: 10–27.
- Rahmi Sari Kasoema, and Limidia Vidiandari. 2022. “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Perilaku Sadari 123.” *Maternal Child Health Care Journal 4(1): 606–14.*
- Ronasyari, D. P., & Etrawaty, F. (2019). ... *Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Menggunakan Video Animasi Pada Remaja Putri* <https://repository.unsri.ac.id/28473/>
- Sadirman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2002). 73
- Shorea Ropa, Agrina, & Rismadefi, W. (2011). *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Peningkatan Pengetahuan*. 1–6.
- Sriningsih, 2018. *Asuhan Kebidanan Kegawadaruratan Maternal & Neonatal*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV
- Wijayanti, Novaria, Triyanta Triyanta, and Nur Ani. 2020. “Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala 2(1): 49.*

